



Analisis Feminisme pada Tokoh Perempuan “Jebris” dalam Antologi Drama Mata yang Enak Dipandang Adaptasi Kumpulan Cerpen Ahmad Tohari

Ega Dany Pratama ^{1*}, Cintya Nurika Irma ²

¹⁻² Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

Korespondensi Penulis : egadanypratama@gmail.com

Abstract. *This journal examines the Marxist feminist approach in literature, focusing on the character Jebris in the drama anthology “Mata yang Enak Dipandang,” which is an adaptation of Ahmad Tohari’s short stories. The study explores three main aspects: societal, economic, and political, to identify Jebris’ role and representation from a Marxist feminist perspective. The analysis aims to provide deeper insights into how Marxist feminist theory is reflected in the character of Jebris and its impact on the overall narrative of the adapted literary work. The research method involves textual and social context analysis to provide a profound interpretation of Jebris’ thoughts and role in reflecting relevant gender and social issues. The findings of this research contribute to understanding the relationship between Marxist feminist theory and literature, while offering critical perspectives on gender representation in adapted literary works.*

Keywords: *Feminism, Literary Works, Drama Manuscript*

Abstrak. Jurnal ini mengkaji pendekatan feminisme Marxis dalam karya sastra dengan fokus pada karakter Jebris dalam antologi drama “Mata yang Enak Dipandang,” yang merupakan adaptasi dari kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari. Penelitian ini memeriksa tiga aspek utama, yaitu aspek masyarakat, aspek ekonomi, dan aspek politik, untuk mengidentifikasi peran dan representasi Jebris dari perspektif feminisme Marxis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana teori feminisme Marxis tercermin dalam karakter Jebris, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi narasi keseluruhan dalam karya sastra yang diadaptasi. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis teks dan konteks sosial karya sastra untuk memberikan interpretasi mendalam tentang pemikiran Jebris dan perannya dalam mencerminkan isu-isu gender dan sosial yang relevan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang hubungan antara teori feminisme Marxis dan sastra, serta menawarkan perspektif kritis tentang representasi gender dalam karya sastra adaptasi.

Kata kunci: Feminisme, Karya Sastra, Naskah Drama

1. LATAR BELAKANG

Sastra telah menjadi sarana penting dalam era modern untuk mengungkapkan gagasan dan pesan yang mencerminkan realitas sosial budaya masyarakat. Salah satu karya menarik yang patut dianalisis adalah antologi drama “Mata yang Enak Dipandang”, yang merupakan adaptasi dari kumpulan cerpen Ahmad Tohari. Antologi ini menghadirkan karakter menarik, termasuk tokoh Jebris. Analisis feminisme Marxis pada tokoh Jebris menawarkan perspektif menarik dalam menghubungkan gender dengan kelas sosial. Feminisme Marxis menyoroti ketidaksetaraan gender yang muncul akibat ketidakadilan struktural dalam masyarakat berbasis kapitalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tokoh Jebris dalam antologi drama ini mencerminkan konflik antara gender dan kelas sosial menurut perspektif feminisme Marxis. Menurut Samosir (2024:) Feminisme Marxis memandang penindasan terhadap perempuan sebagai isu yang tidak terpisahkan dari perjuangan kelas dan sistem kapitalisme.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, artikel berikut akan menguraikan latar belakang feminisme marxis dan konsep-konsep yang diusungnya. Kemudian, fokus akan dialihkan pada karakter Jebris, dengan mengidentifikasi adegan-adegan krusial yang mencerminkan jiwa feminisme marxis dalam perilaku, dialog, dan peranannya dalam cerita. Analisis mendalam akan disajikan untuk membahas bagaimana karakter ini mencerminkan aspirasi masyarakat ekonom dan politik dari perspektif feminisme liberal. Penelitian ini memiliki pentingnya tersendiri karena berusaha mewakili pandangan kaum perempuan yang seringkali terpinggirkan dalam ranah sosial. Diharapkan, analisis ini dapat membuka wawasan lebih mendalam tentang peran dan hubungan gender dan kelas sosial dalam karya sastra, serta memberikan kontribusi berharga bagi kesadaran sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas analisis feminisme Marxis pada tokoh Jebris dalam antologi drama "Mata yang Enak Dipandang" yang diadaptasi dari kumpulan cerpen Ahmad Tohari, dengan tujuan untuk memahami peran dan makna yang terkandung dalam narasi tersebut. Penelitian terkait feminis marxis ini masih sebatas tentang pada tokoh jebris dalam naskah drama ini memiliki garis besar mengenai dunia malam jebris yang terjadi karena tekanan ekonomi dan pandangan negatif masyarakat terhadap Jebris dalam naskah drama ini untuk menghidupi anak dan ayahnya yang sering sakit-sakitan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji mengenai feminisme marxis dalam naskah drama tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep dasar dari feminisme Marxian didasarkan pada teori Marx yang memandang bahwa manusia baru bermakna apabila mereka melakukan kegiatan berproduksi. Menurut Febrianti, Winka, & Ardi (2024: 2) Kritik sastra feminisme adalah pendekatan akademik dalam studi sastra yang menggunakan perspektif feminis untuk mengeksplorasi dan menafsirkan teks sastra. Feminisme Marxian berpandangan keberadaan secara sosial menentukan kesadaran dan penindasan terhadap perempuan akibat dari produk struktur sosial, politik, dan ekonomi. Dalam relasi sosial terdapat nilai pertukaran dimana nilai dari hubungan pertukaran tersebut mengharapkan keuntungan. Menurut Retnani (2017: 7) Feminisme Marxis memandang isu perempuan sebagai bagian dari kritik terhadap sistem kapitalisme yang dianggap berkontribusi terhadap ketidaksetaraan gender.

Feminisme marxis/sosialis menggambarkan posisi rendah perempuan dalam struktur ekonomi, sosial, dan politik dari sistem kapitalis, serta adanya analisis patriarki (pemusatan pada laki-laki). Menurut Pahlevi, Eni, & Yeni (2022: 5) Feminisme Marxis merupakan kajian

yang menyoroti isu-isu perempuan dengan menganalisis dampak kapitalisme dan patriarki terhadap ketidaksetaraan gender. Pendekatan ini mengkritisi bagaimana sistem ekonomi dan sosial berkontribusi terhadap marginalisasi perempuan. Fokusnya adalah kapitalisme dan patriarki menempatkan perempuan pada posisi yang tidak istimewa. Mereka berpendapat bahwa penghapusan sistem kapitalis merupakan cara agar perempuan mendapat perlakuan yang sama. Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya, sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi. Status perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (private property) kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran (exchange).

Menurut Feminisme Markis, ciri-ciri pokok dari kekuatan dan kekuasaan di dalam keluarga dan masyarakat adalah ekonomi dan status lelaki. Pada awalnya sistem kemasyarakatan bercorak matriakat dan matrilineal dimana perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam dalam produksi dan kehidupan material. Kemudian setelah aspek produksi berpindah dari rumah ke dunia luar, maka perempuan kehilangan posisi penting mereka.

Sujarwa, (2019: 208-210) Menurut para feminis marxis ketertinggalan yang dialami perempuan adalah akibat dari struktur sosial, politik, dan ekonomi yang erat kaitannya dengan sistem patriarki. Tujuan dari feminis marxisme adalah menjanjikan kepada kaum wanita untuk menjadi manusia bebas, supaya antara kaum wanita dan kaum pria dapat bersama-sama membangun struktur sosial dan peran sosial yang memungkinkan kedua gender untuk merealisasikan potensi kemanusiaan secara utuh

Feminisme marxis percaya bahwa untuk memahami mengapa perempuan teropresi, sementara laki-laki tidak, maka dari itu terdapat teori yang menganalisis hubungan antara status pekerjaan wanita dan citra diri perempuan, antara lain sebagai berikut:

Teori Ekonomi Marxis

Menurut Tong (dalam Sujarwa, 2010:143- 144) feminisme Marxis berpendapat bahwa pekerjaan yang dilakukan perempuan memengaruhi cara berpikir mereka, yang pada akhirnya turut membentuk sifat-sifat yang dianggap alami. Kapitalisme dilihat sebagai sistem yang berlandaskan hubungan pertukaran, di mana segala aspek, termasuk tenaga kerja individu, memiliki nilai ekonomi. Kapitalisme juga digambarkan sebagai masyarakat berbasis komoditas atau pasar, tempat setiap transaksi berfungsi sebagai bentuk pertukaran nilai. Menurut Umanilo (2019: 1) Pemikiran ekonomi Marx tidak selalu disampaikan secara konsisten, meskipun ia menganggap ekonomi sebagai fondasi utama sistem sosial dan budaya. Institusi-

institusi lain tetap memiliki tingkat otonomi tertentu dan bahkan dapat mempengaruhi struktur ekonomi. Pada akhirnya, keberlanjutan struktur ekonomi tetap bergantung pada institusi-institusi tersebut.

Menurut Sulastri & Bagaskara (2024: 3) Menurut Feminisme Marxis, sistem kapitalisme, terutama dalam aspek ekonomi, menjadi faktor utama yang menyebabkan eksploitasi terhadap perempuan. Pekerjaan seks merupakan bagian dari analisis kelas dan eksploitasi dalam kapitalisme. Perempuan pekerja seks sering kali menjadi korban sistem kapitalis yang memanfaatkan tubuh mereka untuk keuntungan ekonomi yang dikontrol oleh orang lain. Marxisme mengkritik eksploitasi ekonomi dalam industri pekerjaan seks, karena banyak perempuan terlibat di sana karena kurangnya alternatif ekonomi yang layak. Teori ini juga menyoroti ketidakadilan gender dalam masyarakat yang membuat perempuan lebih rentan terjebak dalam situasi pekerjaan seks.

Teori Masyarakat Marxis

Menurut Tong (dalam Sujarwa, 2010: 147) seperti halnya analisis Marxis tentang kekuasaan, kajian Marxis mengenai kelas telah memberikan para feminis berbagai konsep penting untuk memahami dinamika yang memengaruhi perempuan. Masyarakat prakapitalis dan borjuis memiliki unsur-unsur yang secara inheren mengarah pada kehancurannya sendiri. Oleh karena itu, kapitalisme mengandung berbagai kontradiksi yang menyebabkan pembagian kelas. Dalam perspektif feminisme Marxis, perempuan dipandang sebagai suatu kolektivitas, di mana pemahaman mengenai kelas dan kesadaran kelas memainkan peran sentral dalam pemikiran mereka.

Kapitalisme menciptakan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial, mengakibatkan perempuan terjebak dalam pekerjaan seperti prostitusi karena ketidakadilan struktural. Menurut pandangan ini, solusi atas masalah ini adalah dengan mengubah sistem ekonomi dan sosial menuju kesetaraan bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk perempuan pekerja seks. Namun, perdebatan mengenai pandangan ini terus berlanjut, dan berbagai perspektif tentang peran dan hak perempuan pekerja seks dalam masyarakat tetap ada.

Teori Politik Marxis

Menurut Tong (dalam Sujarwa, 2010: 149-150) seperti halnya teori ekonomi dan sosial, teori politik Marxis juga menyediakan analisis kelas yang menjanjikan pembebasan perempuan dari kekuatan yang mempengaruhinya. Pemikiran Marxis bertujuan untuk membimbing pekerja, baik laki-laki maupun perempuan, dalam upaya mereka membentuk identitas di luar batasan kelas. Bersama-sama, perempuan dan laki-laki dapat berkontribusi dalam membangun

struktur dan peran sosial yang memungkinkan kedua gender untuk mewujudkan potensi kemanusiaan mereka secara maksimal.

Pandangan teori politik Marxis mengenai perempuan pekerja seks menganggap mereka sebagai bagian dari kelas pekerja yang dieksploitasi oleh sistem kapitalis. Teori ini menyoroti bahwa perempuan dalam industri seks sering kali terperangkap dalam kondisi kerja yang buruk akibat ekonomi yang tidak stabil dan minimnya pilihan pekerjaan lain. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa industri seks dapat memperkuat hierarki gender dan eksploitasi yang ada dalam masyarakat kapitalis. Namun demikian, sudut pandang ini tidak mencakup seluruh kompleksitas realitas perempuan pekerja seks, dan terdapat berbagai perspektif lain yang perlu dipertimbangkan untuk menganalisis situasi mereka.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis yang disertai kutipan dari percakapan ataupun perilaku tokoh yang diamati. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam Antologi drama mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari memiliki kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik

Data dalam analisis ini berupa naskah drama “bila jebris ada di rumah” pada naskah drama mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari. Penyediaan data naskah drama tersebut dilakukan dengan baca dan catat. Teknik baca dan catat digunakan dengan membaca dan mencatat naskah yang terdapat di dalam naskah drama tersebut. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis, selanjutnya dicatat yang telah disediakan sesuai permasalahan yang akan dideskripsikan.

Adapun terdapat tiga langkah penelitian dalam analisis feminisme marxis pada Tokoh jebris dalam naskah drama tersebut, analisis data meliputi (1) membaca teks dalam naskah drama, (2) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis. (3) mulai mencatat dan membagi mana yang termasuk ke dalam feminisme yang meliputi aspek masyarakat, ekonom, dan politik dalam naskah drama mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian analisis feminisme marxis pada tokoh jebris dalam naskah drama Mata Yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari ini ditemukan adanya 3 aspek yang di analisis, yaitu aspek masyarakat, aspek ekonomi, dan aspek politik

Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat menekankan pada analisis kelas sosial dan peran gender dalam membentuk struktur masyarakat. Hal ini berfokus pada bagaimana kapitalisme mempengaruhi peran perempuan dalam rumah tangga, pekerjaan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan Hasil Analisis data, Feminisme dalam aspek masyarakat pada tokoh “Jebris” dalam Naskah Drama “Bila Jebris ada di rumah” dalam naskah drama mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari adalah membiarkan hubungan sosial yang di bangun dan berkembang di masyarakat. Dalam naskah drama ini feminisme dengan aspek masyarakat yang di kaji melalui tokoh “Jebris” yakni seorang perempuan yang berkerja sebagai wanita malam yang membuat tidak nyaman masyarakat terhadap pada data (a) tokoh “Jebris” dipandang sebagai aib oleh masyarakat, serta teguran warga masyarakat terhadap Jebris tergambar dalam data (b) tokoh “Jebris” mendapatkan saran dari masyarakat untuk berhenti dari pekerjaannya. Berikut kutipan yang menggambarkan aspek masyarakat dalam naskah drama “Bila Jebris Ada Dirumah” dalam antologi naskah drama Mata yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari.

(a) “adanya Jebris, masyarakat dusun menganggap ia telah menghidupkan aib lama, tentang pelacur, yang dulunya banyak terlahir dari dusun tersebut.”

Pada data (a) tersebut menunjukkan bahwa aspek masyarakat melihat Jebris sebagai sumber aib lama karena pekerjaannya sebagai wanita malam. Masyarakat di dusun menganggap bahwa kehadiran Jebris telah menghidupkan kembali stigma buruk tentang pelacur yang sebelumnya sudah ada di dusun tersebut.

(b) Pak Giono: “Kasih Mendol, Pak Tar, bagaimana jika mereka mengetahui apa yang kamu lakukan? Apakah mereka tidak sakit hati?”

Jebris: “Anak dan Ayah saya baik-baik saja, mereka menerima saya”

Pak Giono: “Karena mereka tidak mengerti harus berbuat apa. Sudahlah Jebris, berhenti menjalani kehidupanmu yang sekarang”

Pak Bagyo: “Saya tidak bermaksud memojokkan kamu di sini. Tapi yang disampaikan Pak Giono benar, berhenti dari pekerjaanmu yang sekarang, berhenti menjadi wanita malam, Jebris.”

Data (b) tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan Pak Giono dan Pak Bagyo menggambarkan pandangan masyarakat tentang pekerjaan Jebris, yang diyakini sebagai seorang wanita malam. Pak Giono menyatakan kasihannya terhadap keluarga Jebris dan khawatir bahwa tindakannya bisa menyakiti mereka. Namun, Jebris menyatakan bahwa keluarganya baik-baik saja dan menerima dirinya. Selanjutnya, Pak Giono menyarankan agar Jebris berhenti dari kehidupan saat ini, mengindikasikan ketidaksetujuan dengan pekerjaannya.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam Feminisme Marxis menyoroti ketidaksetaraan ekonomi yang dialami oleh perempuan sebagai akibat dari kapitalisme. Pemahaman ini melihat bagaimana perempuan sering kali diberikan peran yang rendah di pasar tenaga kerja dan eksploitasi dalam pekerjaan rumah tangga.

Aspek Ekonomi pada naskah drama “Bila Jebris Ada Dirumah” dalam antologi naskah drama Mata yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari biasanya perempuan hanya bekerja mengurus rumah tangga, tetapi dalam naskah drama ini pada tokoh “Jebris” yakni yang berperan sebagai tulang punggung keluarga yang harus menghidupi anak dan ayahnya yang sering sakit-sakitan. Pada data (c) menggambarkan keterpurukan ekonomi dan kehidupan yang tidak jelas yang di alami oleh tokoh “Jebris” yang mengharuskannya menjalani pekerjaan sebagai wanita malam. Dan pada data (d) menjelaskan perekonomian tokoh “Jebris” dan keluarga yang berkekurangan samapi tentangnya harus membantu untuk melanjutkan kehidupan tokoh “Jebris” dan keluarga. Dan pada data (e) menunjukkan perekonomian tokoh ”Jebris” yang harus berhubungan untuk membayar biaya rumah sakit ayahnya. Berikut kutipan yang menunjukkan feminisme dalam aspek ekonomi dalam naskah drama “Bila Jebris Ada Dirumah” dalam antologi naskah drama Mata yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari.

(c) “Setelah Ibunya meninggal, kehidupannya menjadi tidak jelas dan semakin terpuruk.

Ditambah beban yang sekarang ia tanggung. Seperti mengharuskan ia terus melalui dan menjalani pekerjaannya sebagai wanita malam

Data (c) tersebut termasuk kedalam aspek ekonomi karena Jebris terpaksa menjalani pekerjaannya sebagai wanita malam karena kesulitan ekonomi yang dihadapinya setelah ibunya meninggal. Kondisi ekonomi yang sulit menyebabkan Jebris harus mencari cara untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

(d) “Kang Ratib: harus membantu menopang hidup Jebris, salah satunya dengan mempersilhkannya menggunakan kamar mandi, memberikan beberapa rantang beras setiap bulan.”

Data (d) termasuk kedalam aspek ekonomi karena menunjukkan bahwa Jebris mengalami ketergantungan pada bantuan sosial dari tetangganya, Kang Ratib. Kang Ratib memberikan bantuan ekonomi seperti kamar mandi dan rantang beras setiap bulan kepada Jebris. Selain itu, Jebris juga mencari pinjaman uang ketika ayahnya sakit dan memerlukan biaya operasi. Hal ini menunjukkan bahwa Jebris mengandalkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, terutama dalam situasi darurat seperti biaya operasi ayahnya.

(e) Jebris: "Sar, maaf bisa tidak aku meminjam uang 8 juta?, aku sudah berusaha mencari pinjaman kemana saja, tapi tidak ada yang percaya."

Data (e) termasuk kedalam aspek ekonomi karena menjelaskan Jebris sedang menghadapi kesulitan finansial yang cukup serius, karena dia perlu meminjam uang sebesar 8 juta. Ini menunjukkan situasi ekonomi keluarga Jebris.

Aspek Politik

Aspek politik dalam Feminisme Marxis mencakup analisis tentang bagaimana kebijakan politik dan struktur kekuasaan mempengaruhi perempuan.

Aspek politik dalam naskah drama "Bila Jebris Ada Dirumah" dalam antologi naskah drama Mata yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari yang terdapat pada data (f) dan menunjukkan adanya aspek politik ketika pak Giono dan pak Bagyo berusaha mempengaruhi keputusan tokoh "Jebris" terkait pekerjaannya sebagai wanita malam hal tersebut termasuk kedalam bentuk intervensi politik dalam kehidupan. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut yang menggambarkan aspek politik dalam naskah drama "Bila Jebris Ada Dirumah" dalam antologi naskah drama Mata yang Enak Dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari pada tokoh "Jebris".

(f) Pak Giono: "Berhenti dari pekerjaanmu yang sekarang. Berhenti menjadi wanita malam, Jebris."

Pak Bagyo: "Banyak pekerjaan lain yang halal, Sar juga akan membantumu mendapatkan pekerjaan itu."

Dalam data (f) tersebut, dapat dilihat bagaimana Pak Giono dan Pak Bagyo berusaha mempengaruhi dan mengontrol keputusan Jebris terkait pekerjaannya, yang sebenarnya merupakan salah satu bentuk intervensi politik dalam hidupnya.

Pembahasan

Analisis di atas membahas tiga aspek feminisme marxis yang meliputi aspek masyarakat, aspek ekonomi, dan aspek politik yang terdapat pada tokoh perempuan "Jebris" dalam Naskah Drama "Mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari".

Dalam aspek masyarakat pada tokoh perempuan “Jebris” yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang kurang baik terhadap masyarakat sekitar kecuali pada keluarga Sar. Pada tokoh Jebris hidupnya menjadi tidak karuan sejak ibunya meninggal. Aspek masyarakat dalam naskah drama “mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari” yaitu pandangan buruk masyarakat terhadap Jebris karena pekerjaannya, tetapi untungya masih ada keluarga Sar dan kang Ratib yang bisa menerima Jebris dan keluarga dengan apa adanya.

Aspek ekonomi dalam naskah drama “mata yang enak dipandang adaptasi kumpulan cerpen Ahmad Tohari” tergambar dengan tokoh perempuan “Jenris” yang bekerja sebagai wanita malam demi menghidupi anak dan ayahnya yang sering sakit-sakitan. Tokoh “Jenris” yang dibesarkan oleh ibunya yang seorang penjual gembus yang sering di godain oleh om-om dan jebris sering di kasih uang oleh pelangganya tersebut, hal itu dapat mendasari pekerjaan jebris yang saat ini ia kerjakan. Pada aspek politik terdapat kutipan yang menggambarkan mengenai tokoh jebris yang tidak mempunyai kebebasan akan dirinya meskipun keputusan dan kebebasan yang Jebris miliki adalah sebuah kekeliruan tetapi Jebris memiliki hak akan kehidupannya sendiri. Pada kasusnya jebris berusaha di kontrol oleh pak Giono dan pak Bagyo yang berusaha mempengaruhi jebris terhadap pekerjaannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh Kesimpulan dari jurnal ini bahwa penelitian ini menganalisis pendekatan feminisme Marxis dalam karakter Jebris dalam antologi drama “Mata yang Enak Dipandang,” yang merupakan adaptasi dari kumpulan cerpen Ahmad Tohari. Penelitian tersebut melibatkan tiga aspek utama: aspek masyarakat, aspek ekonomi, dan aspek politik untuk mengidentifikasi peran dan representasi Jebris dari perspektif feminisme Marxis. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa Jebris menghadapi pandangan buruk dari masyarakat terkait pekerjaannya sebagai wanita malam, namun ia juga memiliki dukungan dari keluarga Sar dan Kang Ratib. Aspek ekonomi menunjukkan bahwa Jebris terpaksa bekerja sebagai wanita malam untuk menghidupi keluarganya yang memerlukan perawatan kesehatan. Selain itu, ia mengalami ketergantungan pada bantuan sosial dari orang lain. Aspek politik menyoroti bagaimana keputusan Jebris terkait pekerjaannya dipengaruhi oleh orang lain, seperti Pak Giono dan Pak Bagyo. Hal ini mencerminkan kurangnya kebebasan Jebris dalam mengatur hidupnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2015). *Filsafat feminisme: Studi kritis terhadap gerakan pembaharuan perempuan di dunia Barat dan Islam*. ASA RIAU.
- Ariasel, D., & Puspita, Y. (2021). Kajian feminisme dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. *Jurnal Kredo*, 4(2), 531–552.
- Aulia Nurkholifah, & Meliasanti, F. (2021). Kajian feminisme dalam cerpen “Mak Ipah dan Bunga-bunga” karya Intan Paramaditha dalam *Kumpulan Cerpen Sihir Perempuan*. *Jurnal [nama jurnal tidak disebut]*, 16(3). [Lengkapi jika ada info jurnal]
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman penelitian sosiologi sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Febrianti, F., Naida, W., & Haryadi, A. M. (2024). Citra perempuan pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka: Kajian feminisme Marxis. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 13(2), 402–411.
- Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2019). Feminisme dalam cerpen *Rambutnya Juminten*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 4(2), 240–256.
- Pahlevi, A. T., Zulaiha, E., & Huriani, Y. (2022). Mazhab feminisme dan pengaruhnya di Indonesia. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 1(2), 103–112.
- Prasetyo, K. B. (2010). Membaca diskursus post-feminisme melalui novel *Perempuan di Titik Nol*. [Nama Jurnal], 2(2), 135–142. [Lengkapi jika ada nama jurnal]
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Retnani, S. D. (2017). Feminisme dalam perkembangan aliran pemikiran dan hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum: ALETHEA*, 1(1), 95–109.
- Rosita, R., Ita, I., Hudiyono, H., Yusak, Y., & Hanum, I. S. (2021). Perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan: Kajian feminisme sosialis. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 383–393.
- Samosir, S. L. (2024). Peran ibu rumah tangga dalam pemberdayaan sosial: Perspektif feminisme Marxis. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3), 182–189.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-laki dan perempuan identitas yang berbeda: Analisis gender dan politik perspektif post-feminisme*. Alauddin Press Makassar.
- Sujarwa. (2019). *Model & paradigma teori sosiologi sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sulastri, A., & Rochmansyah, B. N. (2024). Eksploitasi perempuan pada puisi *Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta* karya WS Rendra dengan pendekatan feminisme Marxis. *Literature Research Journal*, 2(1), 96–109.
- Umanailo, C. B., & Historis, M. (2019). Pemikiran-pemikiran Karl Marx. *Social and Behavioral Science*, 1–6. [Perlu klarifikasi apakah ini jurnal atau prosiding]